

**TANTANGAN KELUARGA PENGHAFAL AL- QUR'AN DAN POTENSI  
KONFLIK DI DALAM KELUARGA PENGHAFAL AL QUR'AN DALAM  
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH**

**(Studi di Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso)**

**TESIS**

**Oleh**

**ANDIK ICHWANTO  
NPM. 22102012018**



**PROGAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM**

**PROGAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**TAHUN 2024**



**TANTANGAN KELUARGA PENGHAFAL AL- QUR'AN DAN POTENSI  
KONFLIK DI DALAM KELUARGA PENGHAFAL AL QUR'AN DALAM  
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH  
(Studi di Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Magister Hukum Keluarga Islam**

**Oleh**

**ANDIK ICHWANTO**

**22102012018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM  
Februari 2024**

## ABSTRAK

Andik Ichwanto, NIM 22102012018 , 2024. “ **Tantangan Keluarga Penghafal Al- Qur’an Dan Potensi Konflik Di Dalam Keluarga Penghafal Al Qur’an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso** Tesis Pascasarja Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing: Dr. H. Moh Muhibbin, M.Hum dan Dr. H Syamsu Madyan, LC. MA.

**Kata Kunci:** Keluarga, Sakinah, Penghafal Al-Qur’an.

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Jika dalam sebuah keluarga tercipta rasa kasih sayang diantara suami istri dan anak-anaknya, mau berbagi baik suka maupun duka, maka tujuan berumah tangga yaitu untuk mencapai ketenangan dan menciptakan ketentraman akan terwujud dan menjadi keluarga sakinah. Bagi keluarga penghafal Al Qur’an sudah tidak asing lagi mendengar kata-kata sakinah. Dari uraian tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana konsep keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal Al Qur’an di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso..

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui pandangan keluarga tahfidz Al Qur’an di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah. Yang kedua untuk mengetahui upaya keluarga tahfidz Al Qur’an di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian hukum, termasuk kategori penelitian empiris sosiologis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi dalam suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman, yakni mengungkapkan gambaran tentang kehidupan rumah tangga para tahfidz Al Qur’an. Dimana mereka membangun bahtera rumah tangga mereka dengan pondasi penerapan dari ayat-ayat Al Qur’an yang telah mereka hafalkan, pahami, dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan mereka sehari-harinya, yang merupakan alat untuk menopang rumah tangga mereka menuju keluarga yang sakinah mawaddah, dan rahmah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah menurut para penghafal al-Qur’an di Kecamatan Karangploso adalah kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan melalui pondasi ayat-ayat al-Qur’an, maksudnya senantiasa menanamkan nilai-nilai al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari mereka pada setiap anggota keluarga. Kemudian mereka juga selalu menjalankan rutinitas mereka sebagai penghafal al-Qur’an seperti: menjalankan amalan, tadarus al-Qur’an setiap hari, shalat berjamaah, adanya sikap keterbukaan antar anggota keluarga, sehingga tercipta ketenangan jiwa dalam rumah tangga mereka, serta terwujud sebuah keluarga yang sakinah. Adapun Upaya keluarga tahfidz al-Qur’an



di Desa tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan menjalankan dari beberapa fungsi keluarga, yakni fungsi edukatif, religi, protektif, ekonomis, dan rekreatif. Kemudian para keluarga penghafal al-Qur'an juga berusaha untuk selalu berperilaku secara qurani, yakni menerapkan isi kandungan dalam al-Qur'an dalam kehidupan rumah tangga mereka, sehingga ketika mereka menghadapi suatu permasalahan dalam rumah tangga mereka, maka selalu dikembalikan kepada Allah SWT dan al-Qur'an, serta mereka juga mencari solusi dalam ayat-ayat al-Qur'an, memperbanyak dzikir dan *nderes* al-Qur'an, dan tidak lupa untuk selalu mengatur waktu untuk keluarga dan Al-Qur'an, sehingga hak dan kewajiban suami istri tetap terpenuhi.



## ABSTRACT

Andik Ichwanto, NIM 22102012018 , 2024. The Challenges of the holy Qur'an Family and the Potential Conflict in the holy Qur'an Family in Forming a Sakinah Family study in Tegalgondo village Karangploso Malang. Thesis, Postgraduate Islamic Family Law Masters Study Program, Islamic University of Malang, Supervisor  
: Dr. H. Moh. Muhibbin, M. Hum and Dr. H. Syamsu Madyan LC. MA.

**Keywords:** Family, Sakinah, Memorizers of the Qur'an, Karangploso

The family is an institution of the smallest in the community that serves as a vehicle for realizing a peaceful life, safe, peaceful, and prosperous in an atmosphere of love and affection between members. If in a family to create a sense of affection between husband and wife and their children, sharing both joy and sorrow, then the purpose of marriage is to achieve peace and create tranquility will materialize and become a harmonious family. For families memorizers Qur'an is no stranger to hear the words sakinah. From the description writer wanted to know how the concept of harmonious family family perspective memoriezs of Qura'an in Tegalgondo village Karangploso.

The first aim of this study was to determine the views *Tahfidz* Qur'an family in Tegalgondo village Karangploso Malang in the establishment of harmonious family. The second to determine the families' attempts *Tahfidz* Qur'an in Tegalgondo village Karangploso Malang in the establishment of harmonious family. This study included field research. In the study of law, including the categories of empirical sociological research. The approach used is a qualitative approach, which uses the theory of phenomenology. Phenomenology in a method of research that aims to find the nature or essence of the experience. Namely revealing picture of the domestic life of the *Tahfidz* Qur'an, which is where they build their domestic ark foundation application of the verses of the Qur'an that telang peacock memorize, understand, and then practice in their daily lives, which is a tool to sustain their households headed families sakinah mawaddah, and mercy.

The results of this study indicate that family life sakinah the Qur'an memorizers Karangploso which is always instill values of the Qur'an in every member of the family and in their home life, to carry out their routines as memorizers of the Qur'an such as: running practice, read Qur'an every day, prayers, their attitude of openness among family members, so as to create peace of mind in their households, as well as a family sakinah materialize. While the family attempts memorizers of the Qur'an in Tegalgondo village Karangploso Malang in forming a harmonious family is by running from several functions within the family, ie, the function of educational, religious, protective, economical, and recreation. As well as the families memorizers of the Qur'an also strive to always behave in Quranic, ie applying the contents of the content of the Qur'an. And when they face a problem in life, they always return to God and the Qur'an, and find solutions in the verses of the Qur'an, and always multiply repeatedly and nderes Qur'an, and not to forget



to always set a time for the family and the Qur'an, so that the rights and marital obligation remains unfulfilled.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.<sup>1</sup> Keluarga juga merupakan sebuah komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan sesuai dengan tabiat dan naluri manusia, yaitu memandang sesuatu dengan matanya, menyikapi sesuatu dengan hukum, kemudian menganggap bagus sesuatu yang dilihatnya benar, atau membenarkan sesuatu yang dilihatnya buruk.

Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang menciptakan generasi penerus berkualitas, berkarakter kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Ketika menyeru dan memberi gambaran tentang indahnya keluarga, Islam memperlihatkan berbagai fungsi serta menunjukkan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat itulah diantara nikmat Allah, SWT dan sebagai dari tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dipersiapkan dan dipulihkan untuk hamba-Nya agar kehidupannya bisa berjalan dengan baik dan sisi keluhnya bisa dijernihkan.

---

<sup>1</sup>Hj. Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 33

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawadda*, dan *rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri.<sup>2</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”* (QS. Ar-Rum (30): 21)<sup>3</sup>

Jika dalam sebuah keluarga tidak tercipta rasa kasih sayang diantara suami istri dan anak-anaknya, dan tidak mau berbagi baik suka maupun duka, maka tujuan berumah tangga yaitu untuk mencapai ketenangan dan menciptakan ketentraman tidak akan terwujud. Mengenai hubungannya dengan masyarakat keluarga sakinah merupakan pilar pembentuk masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shalih. Selanjutnya dari keluarga sakinah akan terlahir generasi yang tangguh, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti cinta, kasih sayang, komitmen, tanggung jawab, saling menghormati, saling menghargai, saling terbuka antara suami istri, kebersamaan, dan terjalin komunikasi yang baik. Keluarga yang

<sup>2</sup>Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), h. 6

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Alquran (Jakarta, 2001), h. 644

dilandasi dengan nilai-nilai tersebut akan menjadi tempat terbaik bagi anak-anak, sehingga dapat tumbuh dan berkembang optimal.

Gangguan-gangguan dalam hubungan suami istri atau dalam kehidupan keluarga pasti ada besar atau kecil. Gangguan persoalan dalam keluarga umumnya disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban oleh suami istri, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi oleh kedua belah pihak.<sup>4</sup> Semua itu merupakan ujian bagi suami istri, karena rasa senang, tentram ataupun kegagalan, sedih atau menderita, dan kecewa pada hakikatnya merupakan cobaan dari Allah. Pembinaan keluarga yang Islami akan menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah.<sup>5</sup> Berbagai cara ditempuh manusia dalam mewujudkan keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera. Hanya saja banyak diantara mereka yang tidak menempatkan al-Qur'an sebagai pedoman dalam pembinaannya. Kondisi ini memunculkan kehidupan keluarga yang sekuler dalam menjalani bahtera rumah tangga. Al-Qur'an telah memberikan tuntutan kehidupan keluarga yang bahagia di dunia akhirat.

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim, al Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud menjelaskan bahwa al-Qur'an mendatangkan rahmat dan ketentraman.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص) مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا أَنْزَلْتُ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَعَشِيَّتُهُمْ الرَّحْمَةَ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, (Jakarta:Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), h. 66

<sup>5</sup>Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal 50

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: tidak ada orang-orang yang berkumpul di dalam sebuah rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an kecuali mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikelilingi oleh malaikat, dan nama mereka disebut-sebut oleh Allah di kalangan Malaikat*”<sup>6</sup>

Dengan hadits di atas bahwa membaca dan mempelajari al-Qur’an adalah ibadah, amal shaleh dan memberi ketentraman, rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati pembacanya, serta keluarga tempat al-Qur’an dibaca. Hidup di bawah naungan al-Qur’an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui dengan yang lain kecuali orang yang merasakannya. Begitu pula tentunya pula tentunya menghafal al-Qur’an adalah sebuah kenikmatan tersendiri bagi penghafalnya, bergaul dengan al-Qur’an menjaga dan melestarikannya adalah pekerjaan yang terpuji, amal yang mulia yang dapat menentramkan hati yang gelisah.<sup>7</sup>

Disadari atau tidak, proses menghafal al-Qur’an yang mengharuskan seseorang untuk melakukan interaksi intensif dengan al-Qur’an telah menimbulkan pengaruh yang tidak sedikit pada mereka yang menghafal al-Qur’an. Banyak cerita sahabat Nabi yang menunjukkan bahwa al-Qur’an dapat menimbulkan pengaruh yang kuat pada setiap orang membaca, mendengar, dan mempelajarinya. Hingga seorang ilmuwan muslim Muhammad Kamil dalam studi perbandingannya (untuk

---

<sup>6</sup>Abi Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid I, Dar Al-Fikr, Mesir, 1990, h. 327, no. Hadits 1455

<sup>7</sup>Bustami A. Gani dan Drs. Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*, (Bandung: Mizan), h. 136

mengetahui pengaruh serta dampak-dampak psikologi dari ayat-ayat al-Qur'an) menyimpulkan, bahwa ayat-ayat al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dalam memberi ketenangan dan mengarahkan manusia untuk bertingkah laku dan berpikir sesuai dengan prinsip-prinsip etika Qurani.<sup>8</sup>

Kecamatan Karangploso merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah teritorial kecil ada Sembilan desa, tapi Kecamatan Karangploso ini memiliki banyak Pondok Pesantren, baik itu pesantren salaf maupun pesantren al-Qur'an, baik pesantren yang kecil (tidak terkenal) maupun pesantren besar (yang sangat terkenal). Di antara beberapa pesantren yang ada di Kecamatan Karangploso adalah sebagai berikut: Pondok Pesantren Al Ghozali, Darunnajah, Al Fadzoli, Raudhotul Muttaqin, Nur Falah, Hidayatuttholibin, Kalamullah, Nahrul Ulum, Nurul Haramain, Babussalam, Al Ma'unah, Al Matin, Dhuaffa, Miftahul Huda, Salafiyah, An Nahdiyah, Al Hidayah, Al Firqoh Najiyah, Darul Qur'an, Manbaul Huda, Al Mahirah ; dan masih banyak yang lainnya.

Maka dari itu di Kecamatan Karangploso ini banyak terdapat beberapa keluarga penghafal al-Qur'an. Kenyataan ini dapat ditelusuri dari aktivitas keseharian mereka yang senantiasa berorientasi pada religiusitas, sehingga mau tidak mau tuntutan untuk bertingkah laku terpuji dan mulia sesuai dengan ketentuan al-Qur'an menjadi suatu tanggung jawab moral dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

---

<sup>8</sup>Quraish Sihab, *Mukjizat Alquran (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitahuan Ghaib)*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 236

Dari studi ini diharapkan akan diketahui kebenaran adanya pengaruh positif dari menghafal al-Qur'an dalam mewujudkan terciptanya keluarga sakinah pada para keluarga penghafal al-Qur'an di Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pernyataan di atas, dijadikan sebagai pijakan penulis dalam mewujudkan dalam bentuk tesis dengan judul Tantangan Keluarga Penghafal Al-Qur'an Dan Potensi Konflik Di Dalam Keluarga Penghafal Al Qur'an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

## 1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik tentang focus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja masalah masalah-masalah keluarga penghafal Al-Qur'an dalam hal menjaga keutuhan keluarga sakinah ?
2. Adakah potensi potensi konflik khusus pada keluarga penghafal Al-Qur'an ?
3. Bagaimana upaya pencegahan konflik dalam keluarga penghafal Al-Qur'an ?

## 1.3 Batasan Penelitian ★★★★★★

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti dan membahas tentang Tantangan Keluarga Penghafal Al Qur'an dan Potensi Konflik di Dalam Keluarga Penghafal Al-Qur'an Membentuk Keluarga Sakinah Studi di Desa Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Dan kemudian akan menjelaskan tentang upaya-upaya keluarga penghafal al-Qur'an di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dalam mempertahankan keluarga sakinah dan upaya pencegahan konflik dalam keluarga di masyarakat.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa. masalah masalah-masalah keluarga penghafal Al-Qur'an dalam hal menjaga keutuhan keluarga sakinah.
2. Untuk menganalisa potensi potensi konflik khusus pada keluarga penghafal Al-Qur'an
3. Untuk menganalisa upaya pencegahan konflik dalam keluarga.penghafal Al-Qur'an.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Selain terdapat tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat penelitian, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya merupakan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, bagaimana konsep keluarga sakinah menurut ajaran Islam, dan bagaimana pandangan/ konsep keluarga tahfidz al-Qur'an tentang keluarga sakinah serta upaya-upaya untuk mewujudkannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi beberapa informasi dan pemikiran ilmiah pada penelitian dan masyarakat yang berminat memperdalam dan memperluas

cakrawala keilmuan, khususnya dalam menciptakan dan pembinaan keluarga sakinah.

### 1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atas judul tesis ini, yaitu Tantangan Keluarga Penghafal Al- Qur'an Dan Potensi Konflik Di Dalam Keluarga Penghafal Al Qur'an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Kecamatan Karangploso, maka berikut dijelaskan definisi oprasional terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal tersebut:

1. Penghafal al-Qur'an merupakan orang yang melakukan penghayatan terhadap al-Qur'an dan dituntut menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian.<sup>9</sup>
2. Keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.<sup>10</sup> Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman. Damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.
3. Sakinah adalah tentram, damai, ketenangan, kebahagiaan.<sup>11</sup> Secara tekstual kata yang berakar dari Bahasa Arab *sakinah* dapat diartikan diam, bertempat

---

<sup>9</sup>Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terjemahan Bambang Syaiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Alquran*, (Bandung 2005), h. 25-26

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 471

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, h. 1000

tinggal, menempatkan, tepat tinggal, kehinaan, ibadah haji, ketentraman, menangkap, keberadaan waktu, waktu istirahat, senang, kecenderungan, dan menetap.<sup>12</sup>

4. Konflik keluarga seringkali dipandang sebagai perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dengan baik. Secara bahasa konflik identic dengan percekcoakan, perselisihan dan pertengkaran (Kamus Bhs. Indonesia, 2005).

### 1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama ini adalah pendahuluan yang berisi: kontek penelitian, focus penelithan, batasan penelithan, tujuan dan kegunaan penelitian, dan definisi oprasional.

#### Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini terdapat penelitian terdahulu, kajian teori meliputi tentang: tinjauan umum keluarga, yang meliputi pengertian keluarga dan fungsi keluarga. Kemudian pengertian keluarga sakinah yang meliputi pengertian keluarga sakinah dan ciri-ciri keluarga sakinah, dan yang terakhir adalah keluarga penghafal

---

<sup>12</sup> Pilus A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 689.; Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 546

al-Qur'an serta keutamaan menghafal al-Qur'an, faedah menghafal al-Qur'an, etika menghafal al-Qur'an, dan problematika menghafal al-Qur'an.

### Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini metode penelitian yang merupakan uraian data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, yang kemudian dilakukan editing, klasifikasi, verifikasi, dan dianalisis terkait dengan konsep Tantangan Keluarga Penghafal Al-Qur'an Dan Potensi Konflik Di Dalam Keluarga Penghafal Al Qur'an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

### Bab IV. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

### BAB V, PEMBAHASAN

Dalam bab ini ada tiga pembahasan yaitu

5.1 Apa saja masalah masalah-masalah keluarga penghafal Al-Qur'an dalam hal menjaga keutuhan keluarga sakinah.

5.2 Apa saja potensi potensi konflik khusus pada keluarga penghafal Al-Qur'an ?

5.3 Upaya pencegahan konflik dalam keluarga penghafal Al-Qur'an

### BAB VI PENUTUP.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kehidupan keluarga sakinah para penghafal Alquran dapat penulis deskripsikan secara singkat sebagai berikut: Menjalankan Amalan (dzikir), Shalat Tahajud dan nderes (tadarus) setiap malam, mengadakan pengajian Alquran di rumah-rumah penduduk, membiasakan shalat berjamaah di dalam rumah dan di masjid, membiasakan diri ber-infak (sedekah), mengharuskan suami/istri dan anak setiap hari untuk membaca Alquran, berkomunikasi (tukar pikiran) dengan anggota keluarga, selalu hidup rukun dalam keluarga, ketika ada masalah selalu terbuka pada suami/istri, dalam masalah pendidikan, memberi perhatian pada anak-anak dengan menyuruh agar ikut berfikir, dalam masalah ibadah, orang tua selalu mendidik anggota keluarga, membiasakan diri berbuat baik dan adil terhadap seluruh anggota keluarga, disiplin dalam mengatur waktu nderes dan tugas-tugas yang lain, saling bekerjasama dengan suami/istri dalam mengatur keuangan, urusan pekerjaan rumah tangga dan mendidik anak supaya menjadi anak yang salih dan salihah, apabila terjadi perselisihan, segera berwudlu dan membaca Alquran, terhadap tetangga, mengembangkan sikap menghormati dan berbuat baik, aktif dalam kegiatan di masyarakat, setiap akan keluar rumah, memohon izin dan atau mencium tangan suami, begitu juga penerapannya pada anak-anak.

Selain menghafal, para penghafal Alquran juga selalu berusaha memahami kandungannya, mengkaji tafsirnya untuk dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun diajarkan kepada anak-anak, istri/suami, saudara-saudara,

tetangga maupun masyarakat secara umum. Dengan bersikap dan bertingkah laku secara qurani, ternyata menjadikan keluarga mereka bahagia, sejahtera, aman, tenteram dan damai sesuai dengan konsep sakinah mawaddah wa rahmah.

Melalui hafalan Alquran, berarti ia selalu mengingat (dzikir), menjaga keberadaannya, dan bahkan meresapi maknanya. Hal inilah yang selanjutnya menimbulkan ketenangan dan ketenteraman jiwa pada dirinya. Menghafal Alquran akan mempengaruhi ketenangan jiwa seluruh anggota keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sebab menghafal atau (dzikir) adalah termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketenangan jiwa. Orang yang menghafal Alquran ternyata bukan hanya berdzikir saja, namun juga memahami makna ajaran di dalamnya. Dengan memahami, kemudian berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sakinah mawaddah wa rahmah akan terwujud.

Secara garis besar, upaya membentuk dan mempertahankan keluarga sakinah pada keluarga penghafal Alquran dapat dilakukan melalui dua hal, yaitu dengan kebiasaan membaca Alquran dan berperilaku sesuai dengan ajaran kandungan Alquran itu sendiri, yakni:

- a) Membentuk keluarga sakinah melalui kebiasaan membaca Alquran bukan hanya membaca dalam arti menghafal dan nderes saja, melainkan mereka juga berusaha mengetahui tafsir dan maknanya, untuk selanjutnya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan dan mengamalkan kepada suami/isterinya, anak-anaknya saudara-saudaranya, serta tetangga dan masyarakat sekitarnya. Adapun hikmah membaca al-Qur'an bagi Jiwa

diantaranya adalah: Menumbuhkan kesabaran, Sebagai sarana menentramkan jiwa, dan Sebagai sarana pengendali diri dari dorongan nafsu.

- b) Membiasakan hidup dengan perilaku Islami sebagaimana pola kehidupan keluarga para penghafal Alquran di Desa Tegalondo akan membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantara kriteria-kriteria keluarga yang dapat dijadikan teladan adalah sebagai berikut: Berlandaskan ketauhidan (iman), Bersih dari syirik, kegiatan Ibadah (Khusyu'), Rajin puasa, Banyak berdzikir, Sabar, Jujur, Saling mengasihi dan menyayangi, Bersyukur, Suka bersedekah, Tawadhu', dan lain-lain. Dengan membiasakan berperilaku Alqurani dalam kehidupan keluarga dan lingkungannya, maka akan tercipta ketenangan jiwa masing-masing anggotanya dengan kriteria: sabar, raja' (optimisme), qanaah dan merasa dekat dengan Allah.
- c) Senantiasa bersabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah ketika terjadi konflik di rumah tangga untuk bersama sama mengendalikan emosi .

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya tesis ini, semoga dapat menjadi wacana baru bagi perkembangan ilmu dalam bidang keluarga Islami (sakinah) dan dapat menjadi bahan wacana keputakaan yang lebih luas.
2. Kepada masyarakat desa Tegalondo untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap tahfidhul Quran sehingga semakin ke depan jumlah penghafal Alquran semakin banyak. Sehingga tercipta masyarakat Qurani yang senantiasa

berinteraksi dengan berpedoman Alquran. Kemudian mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran, serta ikut andil dalam menjaga kemurnian kitab suci ini.

3. Kepada semua penghafal di desa Tegalgondo hendaknya menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup di dunia. Sehingga tercipta keluarga sakinah yang mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Selanjutnya sebagai teladan dan motivasi bagi masyarakat secara umum untuk bisa berakhlak Qurani demi membentuk dan mempertahankan keluarga sakinah.



## DAFTAR PUSTKA

- Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven
- Al-Anshori, Zakariyah. *Fath ar Rahman*. Beirut: Dar Alquran Al Karim. 1983
- Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000)
- Ash-shalih, Subkhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Aqur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu Alquran atau Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1945.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak.*, Jakarta: Rajawali Pers. 1992
- As-Shoubuni, Ali. *Pengantar Studi Alquran.* Alih bahasa Moh. Chudhori Umar (Bandung: Al-Ma'arif, 1987
- Ba ihaqy, Ahmad. *Membangun Surga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press. 2006
- Baalbaki, Rohi. *Kamus Al Mawari Arab-Indonesia*. Beirut: Dar Al Quran Al Karim. 1983.
- Baharun, Segaf Hasan. *Bagaimanakah Anda Menikah? Dan Mengatasi Permasalahannya*. Pasuruhan: Ma'had Darul Lughoh Wadda'wah. 1426H.
- Daud, Abi. *Sunan Abi Daud*. Jilid I. Mesir : Dar Al-Fikr. 1990
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al qur'an. 2001
- Departemen Agama RI. *Pedoman Konesling Perkawinan*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelangraan Haji. 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007.

Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Siraja Prenada Media Grup. 2006.

Hawwas Sayyed, Azza Muhammad. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Amzah. 2009

Kartono Kartini, Andary Jenny. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.

Karzun, Anas. *15 Kiat Menghafal Alquran*. Bandung: Misykat,. 2005.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta 2000.

Moleong, J.Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Putra Ria. 2000.

Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013. hal. 33

Munawwir, A.W. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars. 1991.

Nawabuddin, Abdurrab. *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terjemahan Bambang Syaiful Ma'arif. *Teknik Menghafal Al Qur'an*. Bandung. 2005

Partanto Pilus, Al Barry Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.

Raco, J.R. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.

- Rauf, Abdul Azizi. *Sukses Manjadi Hafiz Quran*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media. 2004
- Shiddiq, Umay. *Indahnya Keluarga Sakinah (Dalam Naungan Alquran dan Sunnah)*. Jakarta: Zakia Press, 2004
- Sihab, Quraish. *Mukjizat Alquran (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitahuan Ghaib)*. Bandung: Mizan. 1997
- Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Amani. 2004.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Cet. III; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003
- Syadali Ahmad, Rofi'i. *Ulumul Qur'an I*. Bandung: Pustaka Setia. 1997
- Taman, Faridah. *Keluarga Samara Kado membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah*. Jakarta: Pustaka: Al-Kautsar. 2007
- Umam, Bustami A. Gani. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*. Bandung: Mizan. 2009
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro. 1996
- Farikha, Elmi. *Pandangan Perempuan Politisi Mengenai Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Anggota DPRD Kecamatan Malang)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008
- Hidayati, Nur. *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010



Hidayati, Nining. *Keluarga Berencana di Kalangan Keluarga Pesantren dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Fenomena Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009

Firdaus, Muhammad. *Konsep Keluarga Sakinah menurut Pasangan Pekerja Seks dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus pada Komunitas Surti Berdaya di Giwangan Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Sunan Kalijaga. 2014

